



Peran *Shadow Teacher* dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Berkebutuhan Khusus *Speech Delay*

Velina Bella Falsa¹, dan Wili Astuti²

^{1,2} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRAK. Penelitian ini membahas tentang peran *shadow teacher* dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak berkebutuhan khusus dengan gangguan *speech delay* di TPP Al-Firdaus Surakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran dan strategi *shadow teacher* dalam meningkatkan kemampuan berbicara Anak Berkebutuhan Khusus *speech delay* di TPP Al-Firdaus Surakarta. Peran *shadow teacher* dipilih karena dinilai mampu memberikan informasi dan pengetahuan yang mendalam kepada peneliti terkait dengan apa saja peran *shadow teacher* terutama dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak berkebutuhan khusus dengan gangguan *speech delay*. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen utamanya adalah lembar wawancara. Sumber data diperoleh dari 1 *shadow teacher* kelas Pre K2B. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data model interaktif menurut Miles and Huberman. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan oleh peneliti, bahwa studi kasus yang telah dilaksanakan membuktikan bahwa keberadaan seorang *shadow teacher* sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak berkebutuhan khusus dengan *speech delay* yang dapat dilihat dari peran aktif dari *shadow teacher* dalam mendampingi anak berkebutuhan khusus *speech delay*, serta keberhasilannya dalam memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada subjek.

Kata Kunci : *Shadow Teacher; Anak Berkebutuhan Khusus; Speech Delay*

ABSTRACT. This research discusses the role of shadow teachers in improving the speaking skills of children with special needs with speech delay disorders at TPP Al-Firdaus Surakarta. This research aims to describe the role and strategies of shadow teachers in improving the speaking skills of children with special speech delay needs at TPP Al-Firdaus Surakarta. The role of shadow teacher was chosen because it was considered capable of providing in-depth information and knowledge to researchers regarding the role of shadow teachers, especially in improving the speaking abilities of children with special needs with speech delay disorders. The research method used is qualitative research with data collection techniques through observation, interviews and documentation. The main instrument is the interview sheet. The data source was obtained from 1 shadow teacher of the Pre K2B class. In this research, researchers used interactive model data analysis techniques according to Miles and Huberman. Based on the results of this research, the researcher can conclude that the case study that has been carried out proves that the presence of a shadow teacher is very effective in improving the speaking skills of children with special needs with speech delay which can be seen from the active role of the shadow teacher in accompanying children with special needs with speech delay. , as well as its success in making a significant contribution in improving speaking skills on the subject.

Keyword : *Shadow Teacher; Children With Special Needs; Speech Delay*

Copyright (c) 2025 Velina Bella Falsa dkk.

✉ Corresponding author : Velina Bella Falsa

Email Address : a520210018@student.ums.ac.id

Received 24 Januari 2025, Accepted 28 Februari 2025, Published 28 Februari 2025

PENDAHULUAN

Anak ialah individu yang semenjak kelahirannya diikuti dengan beragam potensi bawaan baik dari segi fisik, kecerdasan, bahasa maupun psikososial. Perkembangan keseluruhan potensi bawaan tersebut dapat terjadi bila memperoleh rangsangan dari lingkungan sekitar anak. Anak berdasarkan perspektif agama, terkhususnya agama islam, ialah makhluk hidup yang diciptakan oleh Allah yang memerlukan pendampingan dalam tumbuh kembangnya atau memerlukan pembimbingan yang tepat serta baik [1]. Tidak ada orang tua yang berharap anaknya mempunyai gangguan atau kebutuhan khusus. Namun, semua adalah kehendak Tuhan dimana manusia hanyalah bisa membuat rencana. Anak berkebutuhan khusus (ABK) merupakan sebutan bagi anak yang mempunyai gangguan atau kebutuhan khusus dimana mereka memerlukan perawatan serta pendidikan yang diperhatikan secara khusus. Dan apabila anak dengan kebutuhan khusus tersebut mendapatkan pembimbingan secara optimal, maka mereka dapat bertumbuh dan berkembang dengan lebih baik bahkan dapat juga mendekati tumbuh kembang anak normal pada umumnya.

Kapabilitas motorik, sensori, emosi, komunikasi, ciri-ciri mental, serta hal yang lain dalam tumbuh kembang anak yang termasuk dalam kategori ABK berbeda dengan anak pada umumnya. Sehingga, diperlukan pelayanan pendidikan yang relevan sesuai kebutuhan belajar tiap anak ABK [2]. Guna memenuhi kebutuhan belajar tersebut, maka didirikan beragam pelayanan pendidikan untuk anak ABK supaya hak mereka dalam memperoleh pendidikan sesuai UUD 1945 pasal 31 dapat mereka peroleh, yakni : (1) setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. (2) setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayai. Berdasarkan oleh pasal diatas, maka anak dengan kebutuhan khusus juga mempunyai kesamaan hal dalam hal memperoleh pendapatan yang layak sebagaimana anak normal lainnya.

Pendidikan ialah salah satu landasan yang manusia perlukan guna memperoleh jaminan kehidupan yang lebih baik serta sejahtera. Bukan hanya satu saja namun pendidikan cakupannya lebih luas dari itu, dimana juga terdapat pendidikan untuk anak dengan kebutuhan khusus atau disebut sebagai pendidikan inklusi. Pendidikan inklusi tersebut berupaya memawadahi potensi tiap siswa yang beragam, dimana terdapat seorang guru pengajar serta pendamping khusus yang berperan dalam membantu memahami ciri khas belajar tiap anak baik anak normal maupun anak dengan kebutuhan khusus tertentu.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ialah suatu lembaga pendidikan yang berperan krusial dalam menyiapkan generasi bangsa [3]. Pendirian PAUD sangat *urgent* dilakukan guna memaksimalkan tumbuh kembang anak sesuai usianya dengan pemberian binaan serta stimulasi yang tepat didalamnya [4]. Salah satu hal terpenting pada tumbuh kembang anak menurut Lund ialah perkembangan bahasa [5]. Hal tersebut dikarenakan dalam kesehariannya seseorang membutuhkan bahasa serta kemampuan untuk berbicara sebagai alat untuk berkomunikasi [6]. Dengan bahasa, anak dapat memahami seluruh informasi di sekelilingnya serta menaklukkan lingkungan di sekitarnya [7]. Pada anak usia dini terdapat dua buah kemampuan yakni kemampuan anak dalam menyimak serta membaca atau biasa disebut sebagai

kemampuan bahasa reseptif dan juga kemampuan anak dalam berbicara serta menulis atau biasa disebut sebagai bahasa ekspresif. Kemampuan menyimak serta berbicara menjadi kemampuan dasar yang sangat utama untuk dimiliki anak guna menjadi pendukung anak dalam berkomunikasi [8].

Problematika dalam tumbuh kembang anak ialah suatu hal yang alami serta dapat terjadi pada anak. Permasalahan tumbuh kembang tersebut dikelompokkan menjadi dua yakni; permasalahan yang didasarkan pada pertumbuhan misalnya permasalahan bentuk maupun ukuran tubuh serta permasalahan yang didasarkan dari perkembangan mereka misalnya permasalahan pada kemampuan sosial, motorik maupun bahasa [9]. Angka *speech delay* di Indonesia pada anak-anak usia pra sekolah dilaporkan terjadi pada rentang 5% sampai 10%. *Speech delay* ialah ketidaknormalan kemampuan yang dimiliki anak dalam berbicara dibanding dengan kemampuan seharusnya pada umur yang sama, contohnya ketika teman seumurannya dapat berbicara menggunakan kata-kata, namun anak hanya mampu memanfaatkan isyarat serta berbicara layaknya bayi [10]. Keterlambatan fungsional serta non-fungsional dua kelompok klasifikasi dalam *Speech delay*. Keterlambatan fungsional umumnya merupakan keterlambatan yang sifatnya ringan serta dipengaruhi oleh pola asuh yang kurang tepat serta minimnya pemberian rangsangan yang tepat, adapun keterlambatan non-fungsional dikarenakan oleh adanya kesulitan anak dalam memahami bahasa maupun dikarenakan adanya gangguan seperti ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) atau gangguan *autism* [11].

Jenis kelamin, kecerdasan, posisi urutan anak, disiplin, status ekonomi sosial, besarnya keluarga, penerapan bahasa ganda (*bilingual*), ras, suara yang bising serta gaya bicara merupakan beberapa faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan kemampuan anak dalam berbicara [12]. Adapun hambatan secara fisik seperti belum bisanya anak dalam mengucapkan huruf r, l, s, m, n, maupun perkembangan anak dalam berbicara adalah faktor yang lain yang juga dapat menghambat perkembangan berbicara anak [13]. Komunikasi efektif dengan anak merupakan salah satu hal yang dapat orang tua lakukan menurut Faudah guna meminimalisir munculnya gangguan kemampuan berbicara pada anak. Sehingga dengan adanya perasaan sadar pada orangtua serta dengan diterapkannya pembiasaan komunikasi yang efektif, harapannya kemampuan intrapersonal anak juga dapat berkembang [14]. Pendidikan inklusi ialah sistem layanan dalam dunia pendidikan yang memberikan kesempatan untuk anak dengan kebutuhan khusus untuk dapat berada dalam kelas yang sama dengan anak normal seusianya, layanan pendidikan yang sama serta belajar bersama tanpa mendapatkan diskriminasi. Sehingga diperlukan persiapan yang tepat dalam membangun sekolah penyelenggara pendidikan inklusi guna terpecahkannya salah satu problematika dalam menangani anak dengan kebutuhan khusus [15].

Supaya sistem penyelenggaraan pendidikan inklusi ini dapat maksimal, maka dibutuhkan dukungan (*support*) dari ahli khusus dalam bidang pendidikan ABK atau seorang guru pendamping khusus yang mempunyai kompetensi dalam mengajar, membuat serta mengembangkan ide-ide kreatif dan inovatif sehingga strategi yang tepat dalam mengajar ABK agar tidak ketinggalan pelajaran dapat diterapkan. *Shadow teacher*

merupakan sebutan bagi guru pendamping khusus tersebut. Tugas dari *shadow teacher* sendiri ialah memberikan pendampingan pada anak dengan kebutuhan khusus di sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusi serta diwajibkan berkompeten dalam menghadapi anak dengan kebutuhan khusus [16].

Guna menciptakan proses pembelajaran inklusi yang tepat, *shadow teacher* bekerja sama dengan guru kelas. *Shadow teacher* merupakan pendamping individual bagi siswa, dimana melibatkan peran penting dalam mendukung siswa dengan kebutuhan khusus, termasuk *speech delay*. Pendapat ini di jelaskan pada artikel peneliti terdahulu yang berjudul "*The Role Of Shadow Teacher To Reduce Social Aggressiveness In Class 1 Students Elementary School*" yang menyebutkan bahwasannya peran penting guru pendamping (*shadow teacher*) ialah: mengontrol tindakan siswa ABK saat di kelas; menjadi jembatan antara instruksi yang guru kelas berikan kepada siswa ABK; mendampingi anak dalam belajar; membantu anak untuk dapat tetap berkonsentrasi, bermain, serta berinteraksi dengan teman-temannya; serta menjadi media informasi antara guru kelas dengan orang tua siswa dalam menyampaikan perkembangan siswa sekaligus dalam membantu mereka mengejar ketertinggalan materi pelajaran di kelas [17]. Oleh karena itu, dengan terdapatnya *shadow teacher*, anak akan merasa mendapat perhatian selama proses belajarnya sehingga proses pembelajaran dapat mereka ikuti dengan baik. Anak-anak berkebutuhan khusus juga mempunyai kesempatan untuk menempuh pendidikan. Sejatinnya mereka memiliki kemampuan yang sangat luar biasa.

Sedangkan pada penelitian ini, fokus peneliti ialah pada peran *shadow teacher* dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak berkebutuhan khusus dengan gangguan *speech delay*. Dan penelitian ini bertujuan guna membantu para *shadow teacher* lainnya untuk menjadikan referensi atau gambaran dalam mengatasi permasalahan yang sama serta untuk menjelaskan dan memberikan penjelasan secara deskriptif terkait pengalaman *shadow teacher* dalam mengatasi gangguan *speech delay* pada anak berkebutuhan khusus.

Alasan peneliti memilih TPP Al-Firdaus Surakarta sebagai objek studi kasus karena sekolah ini memiliki karakteristik unik sebagai salah satu pusat pendidikan inklusif terkemuka di Surakarta. Dengan fokus pada anak berkebutuhan khusus, TPP Al-Firdaus Surakarta telah mengembangkan program-program yang inovatif serta terintegrasi dengan klinik PUSPA *Holistic Integrative Care* yang merupakan klinik yang menyediakan layanan asesmen tumbuh kembang anak. Studi kasus ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas peran *shadow teacher* dalam konteks pendidikan inklusif di Indonesia. Peneliti akan meneliti peran *shadow teacher* dalam mendampingi ABK *speech delay* di kelas Pre K2B TPP AL-Firdaus Surakarta. Informasi serta pengetahuan terkait peran *shadow teacher* sangat menarik untuk diteliti dan dalam hal ini peneliti mengambil judul "*Peran Shadow Teacher Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Berkebutuhan Khusus Speech Delay*".

METODE

Penelitian kualitatif dengan menerapkan jenis penelitian studi kasus menjadi metode penelitian dalam riset ini. Studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian analisis deskriptif dimana riset diselenggarakan pada kasus atau fenomena tertentu yang harus diamati serta diteliti secara cermat hingga tuntas. Studi kasus instrumental merupakan jenis studi kasus yang diterapkan dalam kasus ini guna memberikan pemahaman terkait permasalahan maupun guna riset penelitian sebelumnya. Tujuan riset ini ialah guna mendeskripsikan peran dan strategi *shadow teacher* dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak berkebutuhan khusus dengan gangguan *speech delay*.

Data penelitian ini didapatkan dari hasil wawancara oleh peneliti dengan 1 *shadow teacher* dari kelas Pre K2B di TPP Al-Firdaus Surakarta. Selain itu juga data diperkuat dengan adanya dokumentasi berupa rekaman suara dan dokumentasi pengamatan langsung pada saat pembelajaran di sekolah tersebut. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan 3 teknik di antaranya, teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan model analisis Miles dan Huberman dengan tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

TPP Al-Firdaus Surakarta yang berlokasi di Jl. Yosodipuro No.107, Mangkubumen, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57139 menjadi tempat dimana penelitian ini dilakukan. TPP Al-Firdaus Surakarta ialah salah satu sekolahan di Kota Surakarta yang telah menerapkan pendidikan inklusi didalamnya. Sekolah inklusi ialah bagian dari cara mewujudkan pelayanan pendidikan yang memberikan kesempatan yang sama seperti anak normal pada anak dengan kebutuhan khusus tanpa diskriminasi didalamnya [18]. Sarana yang dimiliki TPP Al-Firdaus cukup lengkap, diantaranya aula pertemuan, kantin yang cukup luas, ruang komputer, ruang uks, 1 perpustakaan, 1 mushola, dan 1 ruang terapi atau biasa disebut dengan ruang puspa center. Sekolah ini juga mempunyai tenaga pendidik yang memiliki peran sebagai pendamping serta pembimbing bagi ABK yang disebut dengan *shadow teacher*. Penelitian dilakukan di kelas Pre K2B.

Pada surat keputusan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 002/U/1986 disebutkan bahwasanya guru khusus yang ditugaskan pada sekolah umum guna membimbing serta membantu anak ABK yang kesulitan dalam mengikuti pembelajaran di sekolah serta menjadi pendukung guru reguler disebut sebagai guru pendamping khusus (*shadow teacher*). Untuk hasil assesmen awal siswa tidak dilakukan oleh *shadow teacher* tetapi dilakukan oleh terapis dan psikolog dari TPP Al-Firdaus Surakarta. Anak dengan usia 5 tahun pada kelas Pre K2B menjadi subjek dalam riset ini. Subjek memiliki keterlambatan berbicara diperbandingkan dengan tahap kemampuan bicara anak seumurannya sehingga subjek termasuk dengan anak yang mengalami gangguan keterlambatan berbicara (*speech delay*). Hal ini sejalan dengan pendapat

menurut Hurlock yang menyatakan bahwasanya jika kemampuan anak dalam berbicara tidak sesuai atau pun tidak sama dengan anak-anak seumurannya, maka anak tersebut dapat dikatakan mengalami gangguan keterlambatan dalam berbicara [19].

Sebelum subjek bersekolah di TPP AL-Firdaus Surakarta, subjek sudah pernah bersekolah di sekolah non inklusi sehingga subjek kesulitan mengikuti pembelajaran di sekolah sebelumnya. Saat subjek pindah ke TPP Al-Firdaus yang berbasis sekolah inklusi, kondisi subjek belum mau berbicara. Selama enam bulan pertama subjek mendapat pendampingan *shadow teacher*, subjek tetap belum mau berbicara dan belum ada kemajuan yang terlihat. Setelah mendapat pendampingan dan terapi khusus secara rutin oleh *shadow teacher* yang mendampinginya, di tiga bulan terakhir ini subjek sudah mulai mau menirukan intruksi ringan dan sudah mulai mau berbicara, ketika berbicara subjek belum mampu mengungkapkan kalimat dengan baik atau artikulasi subjek kurang jelas seperti kata “saya” subjek menyebutnya dengan “aya”, serta intonasi suara subjek juga sangat kecil yang terkadang sulit untuk dipahami.

Dalam kurun waktu tiga bulan terakhir, subjek sudah mulai terlihat kemajuannya dan mulai meningkat kemampuan berbicaranya, namun subjek masih sangat awal sekali untuk dikatakan bisa mengikuti perkembangan bicaranya secara normal dengan teman sebayanya, pasalnya subjek masih berada di tahap bawah atau tahap ke satu dari lima tahap yang sudah disusun oleh *shadow teacher* dalam programnya. Selama pendampingan oleh *shadow teacher*, subjek sudah mengalami peningkatan yang signifikan, seperti subjek sudah ditahap meniru dan sudah mau mengikuti intruksi berbicara, mau membaca hafalan surat dan doa-doa pendek sampai selesai, dan subjek sudah berani tampil didepan teman sekelasnya. Namun dari peningkatan tersebut subjek masih belum memiliki ketertarikan untuk berbaur dengan teman sekelasnya dan bermain bersama atau mengobrol bersama temannya. Subjek masih pasif dan hanya sebatas mau menirukan intruksi serta mau berbicara namun belum mampu memahami maksud arti dari intruksi tersebut.

Peran bahasa menjadi sangat utama dimiliki anak, dimana dengan bahasa anak dapat melakukan komunikasi serta mengungkapkan apa yang diketahui serta dirasakan anak pada orang lain [20]. Adapun strategi yang digunakan oleh *shadow teacher* di TPP Al-Firdaus Surakarta salah satunya berupa program *pullout*. Program *pullout* adalah program untuk anak-anak dengan kebutuhan khusus atau yang memerlukan perhatian ekstra, mengacu pada sebuah model pembelajaran di mana siswa dikeluarkan sementara dari kelas reguler untuk menerima instruksi individual atau dalam kelompok kecil. Tujuan dari program *pullout* sendiri adalah (1) untuk memberikan perhatian individual secara khusus, (2) mempercepat kemajuan belajar anak terutama meningkatkan berbicara anak, (3) mencegah siswa dalam ketertinggalannya. Dalam program ini, *shadow teacher* akan memberi tindakan atau biasa disebut dengan terapi yang berupa kegiatan-kegiatan ringan sesuai tahapan dan capaian yang sudah disusun oleh *shadow teacher*.

Dari kegiatan terapi yang diberikan oleh *shadow teacher* selama program *pullout*, peningkatan subjek sudah semakin terlihat, namun ada kendala yang dialami *shadow teacher* yaitu dari pihak orang tua subjek menginginkan untuk lepas pendampingan

shadow teacher setelah mengetahui anaknya sudah ada peningkatan meskipun baru di tahap menirukan. Orang tua subjek memiliki target jika anaknya sudah mau berbicara dan mau berbaur dengan temannya maka orang tuanya berkeinginan untuk melepas pendampingan *shadow teacher*. Sedangkan *shadow teacher* subjek berpendapat bahwa subjek saat ini masih belum bisa lepas pendampingan dikarenakan subjek masih berada di tahap ke satu dari tahap ke lima yang ada, tahap yang diinginkan orangtua subjek termasuk dalam tahap lima, dan *shadow teacher* menyadari bahwa subjek belum mencapai ke tahap tersebut dan masih perlu pendampingan serta perlu mendapatkan kegiatan terapi secara rutin agar subjek terbiasa dan kemampuan berbicaranya semakin meningkat sehingga perlu diberikan pendampingan oleh *shadow teacher* melalui program *pullout* di sekolah. Karena jika tidak dilanjutkan program *shadow teacher*nya, ditakutkan subjek tidak akan ada kemajuan dan perkembangannya bisa kembali menurun seperti pada saat kondisi awal.

Subjek setiap harinya juga mengikuti kegiatan terapi di klinik PUSPA yang terintegrasi dengan TPP Al-Firdaus Surakarta, sehingga *shadow teacher* bisa dengan mudah berkomunikasi dengan pihak terapis dari PUSPA untuk bekerjasama dalam meningkatkan kemampuan berbicara subjek. Setiap tiga bulan sekali *shadow teacher* membuat dan menyusun program dan laporan perkembangan ABK yang didampingi. *Shadow teacher* dan wali kelas bekerjasama dalam menyusun laporan hasil belajar anak ABK yang kemudian digunakan sebagai salah satu acuan untuk asesmen selanjutnya. Hasil asesmen yang dilakukan oleh guru psikolog dan terapis terkait perkembangan anak termasuk perkembangan bahasa mereka akan disampaikan kepada orang tua subjek. Dari pernyataan *shadow teacher* dalam wawancaranya dengan peneliti, orang tua dari subjek juga sadar bahwasanya subjek mengalami keterlambatan dalam berbicara dikarenakan minimnya komunikasi yang terjalin antara anak dengan orang tua serta kesalahan pengasuhan yakni dengan pemberian *gadget* yang berlebihan dikarenakan kesibukan ayah dalam bekerja sehingga pekerjaan rumah hanya ditangani oleh ibu, sehingga subjek diberikan *gadget* untuk membuatnya tenang.

Ibu subjek cenderung tidak banyak mengajak komunikasi dengan subjek serta subjek dibiarkan terus berada di dalam rumah dan jarang bermain diluar rumah bersama teman sebayanya. Sehingga sejak kecil subjek selalu diberikan tontonan kartun yang menggunakan bahasa asing tidak menggunakan bahasa Indonesia di *gadget* atau televisi. Tontonan yang sering dilihat oleh subjek salah satunya "Masha and The Bear" yang merupakan kartun berbahasa Rusia, dimana bahasa yang sering didengar oleh subjek setiap harinya lebih banyak bahasa asing dibanding dengan bahasa Indonesia/ bahasa kesehariannya. Dalam hal ini bahasa dipelajari melalui proses penguatan dan peniruan bahasa melalui orang-orang disekitarnya [21]. Mengembangkan kemampuan keaksaraan awal anak membutuhkan dukungan yang tepat dari guru dan orang tua. [22]

Peran *shadow teacher* sangatlah penting dalam kasus subjek yang mengalami *speech delay* karena kurangnya komunikasi dengan orang tua dan pola asuh yang kurang tepat. Adapun strategi *shadow teacher* dalam menangani kasus ini yaitu (1) Sering mengajak subjek untuk berkomunikasi. Tugas *shadow teacher* dalam kasus *speech delay* ini tentunya melatih agar subjek mau berbicara dan mengeluarkan suaranya, seperti

selalu bertanya kepada subjek terkait kegiatan apapun ketika disekolah, serta selalu memberi intruksi pada subjek untuk menirukan ucapan-ucapan dari *shadow teacher* secara berulang kali. Selain itu, *shadow teacher* juga sering membiasakan subjek untuk mengucapkan apa keinginannya, seperti ketika subjek ingin pergi ke toilet untuk buang air kecil, maka *shadow teacher* akan menyuruh subjek untuk mengatakan “*bunda, aku mau pipis*” sampai subjek berusaha untuk mengucapkan kalimat tersebut. Jadi, strategi ini diterapkan supaya anak dapat mengungkapkan pikiran serta perasaannya, memberi anak kesempatan untuk dapat berbicara, serta memanfaatkan metode tanya jawab pada setiap kesempatan guna menilai sejauh mana perkembangan bahasa yang telah dicapai oleh anak. Strategi mengajak anak berbicara secara terus menerus dapat lebih efektif dalam membantu tercapainya optimalisasi perkembangan bahasa anak yang mengalami speech delay.; (2) Selalu memberi motivasi dan dorongan pada subjek untuk percaya diri. *Shadow teacher* selalu memberi pemahaman kepada subjek bahwa jangan takut untuk mencoba mengucap kata untuk mengungkapkan apa yang ingin disampaikan subjek. Sehingga dengan motivasi dan dukungan positif berupa pujian akan membantu subjek untuk lebih percaya diri dalam mencoba mengucap kata atau berbicara.; (3) Memberi penjelasan dari gambar-gambar secara berulang. Strategi *shadow teacher* dalam memberi penjelasan secara jelas dan spesifik akan memudahkan anak untuk cepat memahami arti dari setiap kata yang ada di gambar serta sebagai cara cepat agar anak bisa faham dengan bentuk yang ada digambar dengan bunyi ucapannya yang benar. Selain itu *shadow teacher* juga selalu mengulang-ulang kata agar anak mudah memahami dan mengingat apa yang anak pelajari disetiap harinya. Dengan begitu anak akan merangsang setiap kata yang diulang-ulang tersebut dengan berani mengucap kata dengan benar.; (4) Memaksimalkan kegiatan *pullout*. Dengan melakukan kegiatan *pullout* atau memberi kegiatan diluar kelas reguler, *shadow teacher* dapat memaksimalkan dalam memberi stimulasi atau terapi kepada subjek di ruangan yang tenang dan tanpa ada gangguan. *Shadow teacher* selalu memberi kegiatan-kegiatan yang berbeda disetiap harinya, seperti kegiatan motorik, naik turun tangga, kegiatan bercerita dan banyak kegiatan lainnya yang *shadow teacher* berikan pada subjek dan sesuai dengan arahan pihak terapis sekolah.

Setelah *shadow teacher* menerapkan beberapa strategi untuk menangani subjek, subjek mengalami perubahan dalam perkembangan berbicaranya. Subjek sudah mulai mulai percaya diri dalam berbicara ketika ditanya oleh guru kelas, meskipun subjek mengucapkan secara perlahan dan lirih. Selain itu subjek sudah mampu mengikuti hafalan doa-doa pendek sampai selesai, subjek juga mulai mau melakukan aktivitas sendiri seperti mau ikut makan di jam makan siang dari sekolah dan sudah tidak makan bekal jajanannya sendiri waktu jam makan. Subjek sudah mulai berani membuka diri dengan mengikuti kegiatan dan aktivitas kelas. Dari perubahan yang sudah terlihat, *shadow teacher* melakukan evaluasi berupa tindak lanjut (*follow up*) untuk mengetahui apakah strategi yang diterapkan sudah mampu mengembangkan kemampuan berbicara subjek atau belum. Evaluasi pada anak usia dini pada hakikatnya dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan dan belajar anak secara akurat, sehingga dapat diberikan strategi pembelajaran yang tepat. Dengan evaluasi, *shadow teacher* dapat

menyusun laporan hasil belajar terkait sejauh mana perkembangan signifikan yang terlihat dan perkembangan yang belum terlihat dari subjek serta dapat memberi tindakan yang sekiranya belum tercapai oleh subjek.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa, penelitian studi kasus ini membuktikan bahwa keberadaan seorang *shadow teacher* sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak berkebutuhan khusus dengan gangguan bicara (*speech delay*) di TPP Al-Firdaus Surakarta. Program pendampingan oleh *shadow teacher* di TPP Al-Firdaus Surakarta berhasil memberikan dampak positif pada perkembangan bahasa anak dengan gangguan *speech delay*. Hal ini menunjukkan bahwa peran aktif *shadow teacher* dalam mendampingi anak berkebutuhan khusus, khususnya yang mengalami *speech delay*, berhasil memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak pada subjek. Hasil penelitian ini menguatkan pentingnya kehadiran pendamping profesional dalam proses pembelajaran dan terapi anak berkebutuhan khusus terkhusus di sekolah inklusi. Implementasi model pendampingan oleh *shadow teacher* di TPP Al-Firdaus Surakarta dapat menjadi contoh baik bagi lembaga pendidikan lainnya dalam upaya meningkatkan kualitas layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. Hasil penelitian ini juga menyarankan agar peran *shadow teacher* lebih dioptimalkan dalam program pembelajaran anak berkebutuhan khusus, khususnya anak *speech delay*. Keberadaan *shadow teacher* telah terbukti menjadi kunci dalam membuka pintu komunikasi bagi anak-anak dengan gangguan *speech delay*. Melalui pendampingan intensif, anak-anak berkebutuhan khusus tidak hanya mampu meningkatkan kemampuan berbicara, tetapi juga kepercayaan diri mereka dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Dari penelitian yang telah peneliti laksanakan ini menunjukkan bahwa dengan dukungan yang tepat, anak dengan gangguan *speech delay* dapat mencapai potensi maksimal mereka dengan mendapat program pendampingan dari *shadow teacher* yang bekerjasama dengan baik dengan orang tua murid, guru kelas serta dengan pihak terapis sekolah. Dari hasil penelitian studi kasus yang telah dilaksanakan oleh peneliti, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pembaca mengenai strategi dan peran *shadow teacher* dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak berkebutuhan khusus *speech delay* serta menjadikan acuan untuk membuat modul penanganan anak yang mengalami gangguan *speech delay*.

PENGHARGAAN

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan artikel ini. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Wili Astuti selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar membimbing dan memberikan arahan yang sangat berharga untuk penulis. Terima kasih kepada kedua orang tua tercinta yang selalu

memberikan dukungan baik secara moral maupun materi serta doa yang tiada henti. Terima kasih kepada Salman Hidayat Almuklis atas kesabaran, pengertian, dan dukungannya selama proses pengerjaan artikel ini serta sudah menjadi *support system* bagi penulis.

REFERENSI

- [1] M. Jamaris, *Anak Berkebutuhan Khusus*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2018. [Online]. Available: <https://onsearch.id/Record/IOS7315.slims-1585?widget=1>
- [2] R. Adawiyah, N. Aini, and W. M. Lestari, "Studi Kasus Peran Shadow Teacher Pada Blended Learning Di Sdi Al-Chusnaini Klopsepuluh Sukodono," *Lintang Songo J. Pendidik.*, vol. 5, no. 2, p. 78, 2022, [Online]. Available: <https://journal.unusida.ac.id/index.php/jls/article/view/652>
- [3] Didik Himmawan, Syaefulloh, Sofyan Sauri, and Azi Khoirurrahman, "Peran Tenaga Pendidik dalam Transformasi Pendidikan Menuju Generasi Emas Indonesia," *Manajia J. Educ. Manag.*, vol. 1, no. 1, pp. 20–30, May 2023, doi: 10.58355/manajia.v1i1.3.
- [4] N. R. Sari, Syamsuardi, F. Dzulfadhilah, and A. Lismayani, "Strategi Guru dalam Menangani Anak Speech Delay di RA Gerhana Alauddin," *NANAEKE Indones. J. Early Child. Educ.*, vol. 7, no. 1, pp. 32–44, Jun. 2024, doi: 10.24252/nananeke.v7i1.43889.
- [5] M. A. Musi and W. Winata, "Efektivitas Bermain Peran Untuk Pengembangan Bahasa Anak," *PEMBELAJAR J. Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, vol. 1, no. 2, p. 93, Oct. 2017, doi: 10.26858/pembelajar.v1i2.4418.
- [6] N. R. Sari, "Strategi Guru PAUD dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak yang Mengalami Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) di RA Gerhana Alauddin (Studi Kasus pada Dua Anak Speech Delay)," Universitas Negeri Makassar, 2024. [Online]. Available: <https://eprints.unm.ac.id/35316/>
- [7] S. Hairiyah and S. Arifin, "Peran Keluarga Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Sejak Dini," *J. Kariman*, vol. 8, no. 02, pp. 279–294, Dec. 2020, doi: 10.52185/kariman.v8i02.150.
- [8] S. Saodi, M. A. Musi, A. Manggau, and N. Noviani, "Metode Storytelling dengan Musik Instrumental untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak dan Berbicara Anak," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 1, pp. 163–172, Apr. 2021, doi: 10.31004/obsesi.v6i1.1196.
- [9] S. Wahyuni, R. Anggraeni, and E. Rohaemi, "Mengenali dan Menangani Speech Delay Pada Anak," *Edu Happiness J. Ilm. Perkemb. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 2, pp. 235–246, Aug. 2024, doi: 10.62515/eduhappiness.v3i2.568.
- [10] R. Y. Hidayatul, "Gadget dan Speech Delay: Kajian Perkembangan Kemampuan Berbahasa Anak," *Indones. J. Islam. Early Child. Educ.*, vol. 2, no. 2, pp. 235–242, 2017, doi: 10.51529/ijiece.v2i2.88.
- [11] E. Budiarti, R. D. Kartini, S. Putri H, Y. Indrawati, and K. F. Daisiu, "Penanganan Anak Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Usia 5 - 6 Menggunakan Metode Bercerita Di Indonesia," *J. Pendidik. Indones.*, vol. 4, no. 02, pp. 112–121, Feb. 2023, doi: 10.59141/japendi.v4i02.1584.
- [12] J. Alfin and R. Pangastuti, "Perkembangan Bahasa pada Anak Speechdelay," *JECED J. Early Child. Educ. Dev.*, vol. 2, no. 1, pp. 76–86, Jun. 2020, doi: 10.15642/jeced.v2i1.572.
- [13] U. Khasanah and M. A. Suparman, *Model pembelajaran keterampilan berbicara*

- anak usia dini menggunakan big book: Konsep dan aplikasinya. Prenada Media, 2022. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=FXR8EAAAQBAJ>
- [14] T. E. Jatmikowati, "Efektifitas Komunikasi Orang Tua Terhadap Kepribadian Intrapersonal Anak," *Pedagog. J. Anak Usia Dini dan Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, p. 1, Oct. 2018, doi: 10.30651/pedagogi.v4i2.1936.
 - [15] K. Marfu'ah, "Analisis Pelayanan Shadow teacher Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Studi Kasus Pada Siswa Tunagrahita di SDN Sawocangkring," 2020. [Online]. Available: <https://pgsd.unusida.ac.id/skripsi/>
 - [16] S. Nadratanna'im, "Peran Guru Pendamping Khusus Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Di Sd Muhammadiyah 5 Jakarta," 2023. [Online]. Available: <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/73648>
 - [17] M. W. R. Sakina and D. S. Sukiatni, "The Role Of Shadow Teacher To Reduce Social Aggressiveness In Class 1 Students Elementary School," *Proc. ICECRS*, vol. 8, Jun. 2020, doi: 10.21070/icecrs2020426.
 - [18] S. Wijaya, A. Supena, and Yufiarti, "Implementasi Program Pendidikan Inklusi Pada Sekolah Dasar di Kota Serang," *J. Educ. FKIP UNMA*, vol. 9, no. 1, pp. 347–357, Mar. 2023, doi: 10.31949/educatio.v9i1.4592.
 - [19] V. I. Puspitasari, "Science Project Sebagai Strategi Stimulasi Kemampuan Bicara pada Speech Delay Anak Usia Dini," *EDUKIDS J. Inov. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 1, pp. 17–24, Mar. 2022, doi: 10.51878/edukids.v2i1.993.
 - [20] S. Hartati, E. Damayanti, M. Rusdi T, and D. Patiung, "Peran Metode Bercerita terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini," *J. PG-PAUD Trunojoyo J. Pendidik. dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, vol. 8, no. 2, pp. 74–86, Oct. 2021, doi: 10.21107/pgpauldtrunojoyo.v8i2.10513.
 - [21] N. Setiawati, D. Putra, and Z. Zukhairina, "Penerapan Metode Bercerita Dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun," *Al-Miskawaih J. Sci. Educ.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–16, Jul. 2023, doi: 10.56436/mijose.v2i1.202.
 - [22] M. Hasbi, L. K. Wardhani, and E. Widiyawati, *Bermain bahasa di rumah dalam melaksanakan belajar dari rumah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020. [Online]. Available: <https://repositori.kemdikbud.go.id/18962/>